

PENGAJIAN VIRTUAL
(Studi Tentang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas
One Day One Juz)

Anis Nur Lailiyah

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
nurlailiyah.anis@gmail.com

Moch. Arif Affandi

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
intermilaniacs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sebab dan tujuan model mengaji dalam dunia virtual yang dilakukan oleh komunitas *one day one juz*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi milik Alfred Schutz mengenai *because motive* dan *in order to motive*. Hasil dari penelitian ini adalah *because motive* disebabkan oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan teknologi. *In order to motive* adalah motif tujuan sosial (menambah jaringan dan ingin menjadi seperti teman), motif tujuan ekonomi (mempromosikan barang dagangan), dan motif tujuan religi (membuat disiplin waktu ngaji, mengakrabkan diri dengan Al-Quran, ingin ada yang memotivasi, menjadi lebih terarah, dan ingin ada media).

Kata kunci: ngaji, virtual, ODOJers, *One Day One Juz*.

Abstract

The research aims to find because motive and in order to motive read through Qur'an in virtual world by ODOJers. The method used is the qualitative approach with phenomenology Schutz about because motive and in order to motive. The subject of research using snowball with primary data collection techniques participating observation and in-depth interview. The results of this research is because motive caused by social background, education, and technology. In order to motive is social purpose motive (add network and want to be like friends), economic purpose motive (promoting merchandise), and religious purpose motive (making disciplined read through Qur'an time, familiarizing the self with Qur'an, want any motivation, be more directionally, and want any media).

Keywords: ngaji, virtual, ODOJers, *One Day One Juz*.

PENDAHULUAN

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya (hendropuspito, 1983:34). Agama merupakan sebuah sistem sosial, yang secara tidak langsung menjadikannya memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Sistem sosial tersebut memiliki nilai yang digunakan sebagai pedoman atau aturan dalam melakukan hubungan di masyarakat. Kekuatan – kekuatan non empiris yang dimiliki agama merupakan hal yang bersifat sakral karena berhubungan dengan keimanan atau kepercayaan yang menyangkut antara diri dengan Tuhan.

Kepercayaan yang ada akan agama, ketika bertemu dengan para penganutnya dapat membentuk rasa persatuan tertinggi diantara para penganutnya. Hal ini dikarenakan integrasi yang terjadi bukan hanya melibatkan dirinya saja tetapi juga intimitas yang

tertinggi dan terdalam dari sesuatu yang dipercayai bersama (*een gemeenschappelijk gelooven*). Kesadaran yang disadari bersama itu pada akhirnya membentuk integrasi yang didasarkan pada sistem kepercayaan, maka dalam persatuan ini manusia selalu mencari sesamanya yang seiman (Hendropuspito, 1983:53). Pada persatuan ini memunculkan perasaan terdalam dan terkuat yang membentuk suatu kelompok dalam kehidupan sosialnya berdasarkan nilai-nilai yang dianut dalam hal yang dipercayai bersama.

Kelestarian agama dalam struktur kehidupan manusia juga disebabkan oleh hakikat dari kehidupan dan kegiatan dari kelompok keagamaan (Robertson, 1988:XI). Keberadaan akan adanya agama tidak terlepas dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Melalui masyarakat, individu kemudian memiliki kepentingan bersama untuk berkumpul dan membentuk kelompok keagamaan berdasarkan ideologi yang sama. Praktik atau tata cara keagamaan yang berbeda nantinya akan mengerucut pada kelompok berdasarkan kepercayaan yang sama. Manifestasi agama dapat dilihat dalam

bentuk kaidah-kaidah, ritus, kultus, dan doa (Hendropuspito, 1983:36).

Doa, *ngaji*, zakat, sholat, dan puasa merupakan contoh dari praktik ritual keagamaan yang dilakukan oleh komunitas muslim. Praktik yang dilakukan tidak lain karena individu dalam menghayati perannya sebagai hamba dari yang memiliki kekuasaan tertinggi. Praktik-praktik keagamaan tersebut memunculkan komunitas agama yang berupa mejelis taklim, haul akbar, dan berbagai macam bentuk komunitas lain yang melakukan praktik keagamaan. Adapun fungsi dari komunitas itu sendiri adalah menjaga keberlangsungan agama yang dianut tetap ada melalui proses regenerasi yang ditransmisikan kepada anak muda. Kelompok agama dimanapun, kapan pun selalu menaruh perhatian pada peremajaan bagi kelangsungan kehidupan kelompok keagamaan tersebut (Robertson, 1988:XI).

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dewasa ini, memunculkan ritual keagamaan yang baru. Khataman Al-Quran yang ada di dalam kelompok keagamaan dan dilakukan secara pribadi diinovasi melalui perantaraan media oleh salah satu komunitas yang bernama *One Day One Juz* yakni *ngaji* dalam dunia virtual yang dilakukan melalui perangkat telepon pintar dengan menggunakan aplikasi *BBM* atau *Whatsapp*. Hal tersebut menunjukkan pada masyarakat modern individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan, selera, dan kepentingannya dengan mengikuti logika pasar (<http://www.cakrawayu.org>).

Gebrakan yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz* menunjukkan adanya reposisi agama reposisi agama dalam dunia yang semakin kompleks seiring dinamika peradaban manusia (Halim, 2002:VI). Reposisi tersebut dilakukan dengan cara pengalaman-pengalaman praktik keagamaan yang dilakukan secara nyata kini dimasukkan ke dalam dunia virtual yakni melalui *BBM* atau *Whatsapp*. Dunia virtual atau dunia maya merupakan media elektronik dalam jaringan komputer yang dipakai untuk komunikasi satu arah maupun timbal balik secara *online* (http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya, diakses pada tanggal 31 Januari 2015). Di dalam dunia virtual ini, komunitas *online* sering mengambil sebuah simulasi dunia nyata di dalam komputer dimana penggunanya bisa berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan dan menciptakan objek (<http://en.wikipedia.org>) demikian juga dengan anggota yang bergabung dalam komunitas *One Day One Juz* ini. Mereka melakukan interaksi dengan memindah kelompok keagamaan di lingkungan nyata ke dalam sebuah simulasi dunia virtual untuk saling berinteraksi diantara anggotanya melalui

tempat pertemuan grup yang disediakan oleh *BBM* atau *Whatsapp*.

Peran sentral media yang begitu besar pada era ini mendorong Komunitas *One Day One Juz* mencampur adukan antara nilai agama dan modernitas menjadi suatu diskursus baru yakni khataman Al-Quran secara virtual. Komunitas ini juga memadukan aspek antara sakral dengan profan. Dimana *ngaji* atau Khataman Al-Quran merupakan wujud dari perilaku keagamaan yang biasa dilakukan oleh individu yang ditujukan kepada bentuk tertinggi dan bersifat pribadi karena merupakan pertanggung jawaban antara manusia dengan Tuhannya. Saat ini aspek kesakralan khataman Al-Quran menjadi bentuk profan karena dilakukan dalam kehidupan kesehariannya dan merupakan bentuk tanggung jawab sesama manusia.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motif sebab dan tujuan ODOJers (anggota) dalam mengikuti *ngaji* dalam dunia virtual pada komunitas *One Day One Juz*. Teori yang digunakan adalah teori Schutz mengenai *because motive* dan *in order to motive*. Melalui teori ini Schutz berusaha memahami bagaimana teori tindakan haruslah ilmiah. Dia beranggapan bahwa sosiologi harus memahami bagaimana aktor sosial menggunakan tipifikasi untuk mengorganisasi pengetahuan umum (*common sense*) dari dunia kehidupannya yang digunakan untuk memahami perbedaan dasar antara rasionalitas sehari-hari (pengetahuan praktis dan penilaian ketidakpercayaan) dengan rasionalitas ilmiah (pengetahuan teoritis dan keragu-ruguan sistematis). *Stock knowledge* yang digunakan oleh aktor menjadi bagian pengetahuan yang tidak disadari untuk mengetahui bagaimana orang menandai makna dalam lingkungannya.

Motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu:

- *In Order To Motive*

Berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.

- *Because Motive*

Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan (Wirawan, 2013:134).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitiannya harus lebih mendalam agar mendapatkan data-data yang kompleks terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sebuah teori, melainkan dimulai berdasarkan turun lapangan secara alami (Moleong, 2011:8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi *because motive* dan *in order to motive* dari Alfred Schutz. Fenomenologi berupaya untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hal-hal yang dialaminya sebagaimana adanya dalam realitas (Sobur, 2013:21). Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu pengalaman apa yang dimiliki oleh ODOJers dalam menentukan tindakannya untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. Schutz melihat keseluruhan norma, peraturan, dan konsep mengenai tingkah laku yang tepat merupakan *stock knowledge* yang ada di tangan. *Stock knowledge* yang dipunya memberikan kerangka referensi kepada seseorang untuk memberikan pemaknaan atau interpretasi terhadap segala sesuatu sebelum melakukan tindakan. Fenomenologi akan berusaha memahami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya, serta fenomena yang dialami subjek penelitian dianggap sebagai entitas – sesuatu yang ada dalam dunia (Wirawan, 2013:135). Pada penelitian ini berusaha untuk memahami arti peristiwa penyebab dan tujuan ODOJers dalam mengikuti komunitas *One Day One Juz*. Adapun untuk memahami motif sebab yang menjadi alasan bagi ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*, peneliti mencari tahu bagaimana dunia sosial yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan stok pengetahuan dari masing-masing ODOJers yang meliputi aspek sosial, budaya, pendidikan, dan agama yang kemudian menjadi kerangka orientasi ODOJers dalam melakukan tindakannya untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*.

Subjek penelitian menggunakan *snowball* dimana dalam mencari subjek penelitian peneliti mengambil *key informan* yang dijadikan sebagai rujukan informasi subjek penelitian karena komunitas *One Day One Juz* lebih sering melakukan interaksi di dunia virtual, tersebar, dan tersembunyi sehingga peneliti membutuhkan orang yang mengetahui gambaran dan karakteristik komunitas yang diteliti. Peneliti membutuhkan orang yang bergabung dan mengerti tentang keberadaan ODOJers.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni melalui data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung adapun cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan

Observasi partisipan dan *in-depth interview* melalui perantara *key informan*. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati dan mengikuti aktivitas dengan cara menjadi anggota dari komunitas *One Day One Juz*. Adapun aktivitas yang diikuti ada dua yakni, mengikuti kegiatan kopi darat dan aktivitas dalam media sosial yang dilakukan oleh ODOJers. Kegiatan kopi darat yang dilakukan oleh peneliti meliputi *ngaji* yang dilakukan di tempat umum sedangkan dalam media sosial atau grup WA observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pelaporan yang dilakukan oleh ODOJers ketika sudah selesai melakukan *ngaji*. Proses *in-depth interview* dilakukan dengan cara menggunakan instrumen pertanyaan semi terstruktur. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur buku, jurnal, dan media *online* yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik analisis data menggunakan tipifikasi milik Schutz untuk mengetahui penggunaan *stock of knowledge* yang digunakan oleh ODOJers dalam menggolongkan sesama aktor sosial cara mengkategorisasi stok pengetahuan yang dimiliki ODOJers dan cara ODOJers menggunakan stok pengetahuan untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Because Motive Ngaji Dalam Dunia Virtual

Because motive merupakan faktor yang berhubungan dengan sebab dari tindakan yang melatar belakangi ODOJers untuk ikut bergabung dalam komunitas *One day One Juz*. Tindakan yang dialami oleh ODOJers tidak muncul begitu saja tetapi, melalui proses yang panjang dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas pemahaman ODOJers sebelum memutuskan untuk bergabung di dalam komunitas *One Day One Juz*. Tindakan ODOJers dalam memutuskan untuk bergabung dalam komunitas *One day One juz* untuk melakukan *ngaji* melalui media virtual merupakan tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kesadaran yang dialami oleh ODOJers merupakan kesadaran pertama sebelum dilakukannya tindakan sedangkan kesadaran berikutnya akan diperoleh ODOJers setelah melakukan tindakan. Bisa dikatakan keputusan ODOJers untuk bergabung dalam komunitas ini, ditengah-tengah banyak komunitas riil dan mengharuskan untuk melakukan *ngaji* yang dilaporkan melalui dunia virtual yang ada di dalam grupnya tidak terlepas dari pertimbangan yang dilakukan ODOJers sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, budaya. Berikut merupakan hal

yang melatarbelakangi ODOJers bergabung dalam komunitas *One Day One Juz* :

• Hubungan Dengan Lingkungan Sosial

Ajakan Dari Teman

Hubungan diantara sesama aktor sosial merupakan proses yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia merupakan makhluk *homo homini socius* atau makhluk sosial. kesosialan yang dimiliki oleh manusia mengakibatkan terjadinya proses timbal balik yang dilakukan baik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Proses hubungan aktor di dalam lingkungan sosialnya tidak terlepas dari adanya tindakan sosial. Tidak terkecuali dengan tindakan yang dilakukan oleh ODOJers. Salah satunya dipengaruhi oleh hubungan sosial yang berasal dari pengaruh teman.

Teman termasuk dalam lingkungan bermain individu baik dalam pekerjaan maupun bidang-bidang tertentu. Ajakan yang diberikan oleh teman menjadi salah satu alasan ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. ODOJers mengaku mengikuti dan mengetahui keberadaan komunitas *One Day One Juz* dari ajakan seorang teman. Melalui teman, ODOJers memperoleh informasi secara langsung program dan visi misi *One Day One Juz* kemudian merasa tertarik untuk ikut bergabung. Ajakan dari teman membuat ODOJers termotivasi untuk melakukan *ngaji* dalam dunia virtual dan memenuhi semua peraturan yang ada di dalam komunitas.

Tertarik Dengan Kepribadian Teman

Kehidupan bersama yang dilakukan oleh individu secara intens dapat menimbulkan makna bersama yang dialami oleh individu dengan lingkungan sosialnya. Makna bersama yang terbentuk akibat pengalaman ODOJers dengan temannya membuat ODOJers mengikuti komunitas *One Day One Juz*. tindakan yang dilakukan oleh ODOJers merupakan kesamaan dan kebersamaan yang dilakukan di antara para aktor.

Aktif Sosial dan Agama

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai naluri *gregariousness* yakni naluri manusia untuk hidup dengan orang lain. Dengan naluri yang dipunya, manusia ingin hidup dengan sesamanya bahkan tidak jarang membentuk kelompok sosial yang sesuai dengan tujuan yang sama. Tidak terkecuali dengan kesukaan ODOJers bergabung dengan kelompok sosial menjadi latar belakang masuknya ODOJers untuk mengikuti *ngaji* dalam dunia virtual dalam komunitas *One Day One Juz*. Latar belakang yang aktif dalam kehidupan

organisasi menjadi realitas sosial bagi ODOJers untuk menggunakan tipifikasinya untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*

• Pendidikan

Pernah Mondhok

Pendidikan merupakan kebiasaan umum komunitas (institusi) diinternalisasikan dalam diri aktor (Ritzer, 1992:391). Pendidikan adalah proses yang paling dasar untuk menanamkan nilai dan norma dalam masyarakat. Tidak terkecuali dengan pendidikan pondok yang di dalamnya terdapat internalisasi norma dan nilai agama. Mondok merupakan pengalaman dari salah satu ODOJers yang mengaku didesak oleh orang tuanya untuk mondok namun, karena sakit ODOJers tidak meneruskan mondoknya dan pindah ke sekolah agama. Adapun kebiasaan yang biasanya dilakukan dalam lingkungan pondok adalah mengkaji dan membaca kitab suci Al-Quran.

Penanaman Norma Etika Agama di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil dan sekaligus tempat sosialisasi pertama bagi individu yang terjun di dalam masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak yang nantinya digunakan untuk terjun atau menghadapi masyarakat. Tidak terkecuali dengan latar belakang ODOJers yang berasal dari keluarga agamis. Pola pendidikan agamis yang diterapkan oleh orang tua ODOJers telah membawa mereka memiliki pengalaman subjektif mengenai agama. Pengalaman subjektif mengenai agama yang dimiliki oleh ODOJers tidak terlepas dari didikan panjang mengenai cara melakukan praktik agama dengan baik dan benar. Realitas objektif yang didapatkan dari lingkungan keluarga membawa konsekuensi bagi sasaran refleksi yang digunakan oleh ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*.

• Penggunaan Teknologi

Media dan jejaring sosial merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi. Keberadaan media dan jejaring sosial kini sangat berhubungan erat dengan keberadaan gadget atau telepon pintar. Lewat media sosial orang membentuk sebuah dunia baru untuk mewakili dunia nyata tidak terkecuali dengan apa yang dilakukan oleh ODOJers. Sebelum bergabung dengan komunitas *One Day One Juz* sebagian ODOJers mengaku memiliki telepon pintar yang biasa digunakan untuk berselancar di dunia maya. Data yang didapat dari sebuah penelitian menyebutkan pengguna internet di Indonesia lebih muda yakni dengan usia rata-rata 20

tahun, dan 66% pengguna internet didominasi oleh anak muda untuk mengakses internet dari telepon genggam. Dari data di atas menunjukkan bahwa orang lebih memilih menggunakan telepon genggam dalam melakukan aktivitas di dunia maya. Data lain yang mendukung adalah 61% pengguna internet di Indonesia menggunakan perangkat *mobile* (<http://www.jeruknipis.com/node/7579>, diakses pada tanggal 29 Januari 2015). Kebiasaan yang dilakukan oleh ODOJers yang aktif di dalam dunia maya menjadi latar belakang ODOJers bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*

Memiliki Bisnis Online

Latar belakang menjadi pengusaha kue *online* telah menjadi alasan bagi ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. ODOJers mendapatkan informasi keberadaan komunitas dengan cara *browsing* di *facebook*. ODOJers juga sudah terbiasa berkenalan dengan orang-orang yang belum dikenal sebelumnya di dunia maya dalam menghadapi pelanggan. ODOJers mengaku hanya mengandalkan kepercayaan diantara pelanggannya dan sering kali ODOJers tidak mengetahui siapa pelanggannya karena pengiriman barang dilakukan dengan melalui perantara. Kehidupan sehari-hari adalah orientasi pragmatis masa depan. Pengandaianya adalah bahwa manusia memiliki motif tertentu dan mereka berusaha mengubah dunia yang mereka tangkap. Hakekat tujuan-tujuan tersebut dipengaruhi oleh persediaan pengetahuannya.¹ Dengan demikian, kebiasaan aktif di dunia maya dan memiliki bisnis *online* telah menjadi stok pengetahuan ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz* yang memadukan praktik ritual keagamaan dengan media teknologi.

Suka Follow Akun Dakwah di Twitter

Salah satu ODOJers suka menggunakan *smart phonenya* untuk mengikuti akun dakwah yang ada di dalam *twitter*. Keaktifan ODOJers dalam menggunakan *twitter* dimanfaatkan untuk mengikuti akun dakwah. Melalui akun dakwah yang diikutinya, ODOJers mendapatkan banyak informasi mengenai komunitas yang berhubungan dengan praktik keagamaan salah satunya adalah *One Day One Juz*. Sebelum bergabung dengan *One Day One Juz*, ODOJers sering melihat postingan di akun dakwah yang diikuti mempromosikan acara komunitas lain dan dari sana ODOJers mendaftarkan diri dalam kegiatan beberapa komunitas dan melakukan kopdar. Pengalaman ODOJers yang

terbiasa menggunakan akun media sosial untuk bergabung dalam beberapa komunitas keagamaan membuat Tanti sudah terbiasa berjumpa dengan orang-orang yang ada di dunia maya. Kesukaannya di dunia maya telah menjadi *life-world* yang menjadi dasar bagi terbentuknya dunia intersubjektif.

Sering Membaca Postingan di Media Sosial

Sering membaca postingan di medsos merupakan salah satu latar belakang ODOJers dalam mengikuti komunitas *One Day One Juz*. Kegemaran ODOJers yang suka membaca postingan di akun *facebook* menjadikannya tahu keberadaan komunitas *One Day One Juz*. Kesadaran ODOJers yang sering membaca postingan dan betah berjam-jam di media sosial namun, tidak bisa membaca Al-Quran satu juz dan hanya membaca beberapa lembar membuat ODOJers melakukan refleksi terhadap praktik ritual keagamanya. Refleksi yang dilakukan oleh Virdia secara sadar menjadi alasan bergabungnya ODOJers dalam komunitas *One Day One Juz*.

Suka Mengikuti Media Islam

Kebiasaan melihat acara dakwah yang ada di televisi dan siaran radio muslim menjadi salah satu alasan ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. Mereka mengetahui keberadaan komunitas dari siaran media yang selama ini diikutinya karena pada saat itu banyak sosialisasi yang dilakukan oleh *One Day One Juz* melalui siaran media lokal maupun nasional.

In Order To Motive Ngaji Melalui Dunia Virtual

In order to motive berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang (Wirawan, 2013:134). Tujuan ODOJers bergabung dalam komunitas *One Day One Juz* tidak terlepas dari beberapa motif yang dilakukan oleh ODOJers yang sebelumnya terlebih dahulu mengalami proses intersubjektivitas melalui pengalaman-pengalaman yang sebelumnya dialami yakni melalui didikan keluarga, kebiasaan aktif dalam dunia maya, pernah mondok, aktivis sosial, dan ajakan teman. Semua latar belakang pengalaman ODOJers tersebut menjadi sebuah kumpulan pengetahuan yang tidak disadari dan digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. *Stock knowledge* didefinisikan oleh Schutz sebagai keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat dimana hal tersebut menjadi referensi atau orientasi kepada seseorang dalam memberikan interpretasi sebelum melakukan tindakan. Dunia sosial keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan pengalaman penuh dengan makna.

Dengan demikian, fenomena yang ditampilkan oleh individu merupakan refleksi dari pengalaman transendental dan pemahaman tentang makna (Basrowi dan Soenyono, 2004:60).

Pengalaman dan pemahaman tentang makna yang beragam dari kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang beragam menjadikan tujuan yang dimiliki oleh ODOJers bermacam-macam untuk bergabung dalam komunitas praktik agama yang dilakukan secara virtual ini. Keinginan yang hendak dicapai di masa yang akan datang membuat ODOJers tetap bertahan untuk mencapai tujuannya tersebut. Adapun motif tujuan yang dilakukan oleh ODOJers bergabung dalam *One Day One Juz* berdasarkan *because motive* adalah sebagai berikut :

• **Motif Tujuan Sosial**

Menambah Jaringan

Keinginan menambah jaringan merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One day One Juz*. Keberadaan komunitas dengan mediasi dunia virtual telah memberikan kesempatan bagi ODOJers untuk menambah jaringan pertemanannya lagi. Melalui dunia virtual yang ada orang-orang bebas untuk bisa berteman dengan siapa saja tanpa batasan waktu maupun tempat. Kesempatan bertemu dengan orang-orang baru melalui grup secara virtual maupun kopdar komunitas *One day One Juz* membuka kesempatan bagi ODOJers untuk mengembangkan jaringan pertemanannya untuk beberapa tujuan yakni untuk kegiatan sosial dan promosi barang dagangan yang dilakukan secara *online*.

Keinginan Menjadi Seperti Teman

Tindakan yang dilakukan oleh ODOJers untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz* bertujuan untuk menjadi seperti temannya. Mengikuti komunitas *One Day One Juz* tidak terlepas dari proses intersubjektif yang dilalui oleh ODOJers sebelumnya. Intersubjektivitas antara ODOJers dengan teman agamisnya melalui hubungan *face to face* yang bersifat unik telah menjadi dasar atau tujuan ODOJers bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. Dunia keseharian antara ODOJers dengan temannya secara tidak sadar menjadi stok pengetahuan bagi ODOJers untuk melakukan suatu tindakan. Intersubjektivitas dipahami dunia sebagai sesuatu yang tidak bersifat pribadi melainkan dalam kesadaran seseorang terdapat juga kesadaran orang lain. Hal ini membawa konsekuensi bagi ODOJers untuk merubah penampilannya sesuai dengan temannya. Proses intersubjektivitas yang dilakukan ODOJers dengan temannya yang agamis secara tidak sadar menjadi tujuan bagi ODOJers untuk seperti temannya dengan cara

meniru kebiasaan temannya salah satunya adalah bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. fenomenologi hadir untuk memahami makna subjektif manusia yang diatributkan pada tindakan-tindakannya dan sebab-sebab objektif serta konsekuensi dari tindakannya (Basrowi dan Soenyono, 2004:60).

• **Motif Tujuan Ekonomi**

Because motive sebagai penjual kue *online* yang dilakukan oleh ODOJers menjadi alasan untuk bergabung dalam komunitas *One Day One Juz*. Tujuan yang dilakukan oleh Yuyun ODOJers dalam mempromosikan barang dagangan agar mendapat keuntungan menjadi salah satu tujuan jangka panjang yang ingin diperoleh oleh ODOJers. Kehidupan sehari-hari adalah orientasi pragmatis masa depan. Pengandaannya adalah manusia memiliki motif tertentu dan mereka berusaha merubah dunia yang mereka tangkap (Basrowi dan Soenyono, 2004:60). Kehidupan sehari-hari sebagai penjual kue *online* dan berharap mendapat keuntungan dari barang dagangannya secara tidak sadar menjadi stok pengetahuan bagi ODOJers untuk mempromosikan barang dagangan ketika melakukan interaksi dengan dunia sosialnya. Tidak terkecuali dengan keberadaan komunitas *One Day One Juz* yang digunakan oleh ODOJers sebagai sarana untuk mempromosikan barang dagangannya kepada ODOJers lainnya. Orientasi pragmatis masa depan yang ingin dicapai oleh ODOJers adalah motif ekonomi dimana Yuyun akan mendapatkan keuntungan dengan melakukan promosi kepada ODOJers lainnya. Tujuan yang dimiliki oleh ODOJers saat ini merupakan pengaruh dari pengalaman sebagai penjual kue *online*. Pengalaman tersebut kemudian terbawa oleh ODOJers dan kemudian dijadikan orientasi dalam melakukan tindakannya.

• **Motif Tujuan Religi**

Membuat Disiplin Waktu Ngaji

Membuat disiplin ngaji merupakan salah satu alasan bagi ODOJers untuk mengikuti komunitas *One Day One Juz*. pemaknaan ODOJers tersebut berdasarkan pengalaman yang dia alami sebelumnya. Schutz berpendapat bahwa tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui proses yang panjang. Tindakan subjektif ODOJers dalam mengikuti *One Day One Juz* untuk membuat disiplin waktu ngaji tidak terlepas dari kejadian yang pernah dialami. Sebelum bergabung, ODOJers tidak bisa intens dalam melakukan ngajinya setiap hari.

Kesadaran ODOJers yang tidak bisa melakukan *ngaji* setiap hari telah membawa mereka untuk

melakukan tindakan praktis. Tindakan praktis yang dilakukan oleh ODOJers adalah dengan bergabung di dalam komunitas *One Day One Juz*. Pengalaman tidak bisa melakukan ngaji setiap hari menjadi alasan ODOJers untuk bergabung dengan kehidupan sosial lain yang memiliki tujuan yang sama. Dunia yang sama yang terbentuk dan dipertahankan oleh ODOJers dalam komunitas *One Day One Juz* tidak terlepas dari proses intersubjektivitas. Kesadaran individu yang sadar bahwa dirinya tidak bisa melakukan *ngaji* setiap hari membawa mereka untuk bergabung dengan komunitas *One Day One Juz*. Agar bisa disiplin dalam melakukan ngaji menjadi sebuah kesadaran khusus kelompok sosial dengan membentuk kelompok ngaji bersama yang dilakukan secara virtual melalui komunitas *One Day One Juz*.

Mengakrabkan Diri dengan Al-Quran

Membaca kitab suci Al-Quran merupakan salah satu praktek atau ritus keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim. Pembacaan biasanya dilakukan di dalam tempat beribadah, di dalam rumah, dan pada waktu bulan Ramadhan. Dengan mengikuti *One Day One Juz*, ODOJers menginginkan lebih bisa mengakrabkan diri dan lebih intens lagi berhubungan dengan Al-Quran. Hal tersebut merupakan pandangan awal ODOJers sebelum mengikuti *One Day One Juz* menganggap aneh orang yang melakukan ngaji di dalam kendaraan dan di tempat-tempat umum. ODOJers menganggap ngaji biasanya dilakukan di dalam masjid ataupun di dalam rumah.

Sejak mengikuti *One Day One Juz*, ODOJers menjadi terbiasa tidak merasa aneh ketika melihat orang lain dan melakukan ngaji baik di dalam rumah, lingkungan tempat kerja, dan tempat umum lainnya. Penafsiran yang dilakukan oleh ODOJers merupakan bentuk pemaknaan atas dunia kesehariannya. Kebiasaan ODOJers bergaul dengan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial dengan ODOJers yang lain membuat ODOJers menjadi terbiasa dengan Al-Quran. Sehingga ketika keluar ODOJers selalu membawa kemana-mana mushafnya untuk dibaca ketika ada waktu luang. Makna terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Bagaimana anda berhubungan dengan benda, menentukan maknanya bagi anda (Sobur, 2013:53). Kebiasaan mengaji sehari satu juz yang dilakukan oleh ODOJers sudah menjadi rutinitas dan telah memberi pemaknaan “ada yang kurang kalau tidak mengaji” bagi ODOJers. Dengan demikian, kebiasaan ODOJers dalam memaknai dunia bersamanya di dalam komunitas *One Day One Juz* telah membawa konsekuensi bagi penafsiran individu dalam memaknai tindakannya.

PENUTUP

Simpulan

Komunitas *One Day One Juz* merupakan komunitas yang terbentuk untuk melakukan praktik ritual keagamaan yakni dengan kegiatan mengaji satu hari satu juz. Kegiatan mengaji yang biasanya dilakukan sendiri di dalam rumah atau bersama-sama dalam kelompok mejelis sekarang melalui komunitas *One Day One Juz* dilakukan satu hari satu juz secara berkelompok dengan anggota yang belum pernah bertemu sebelumnya melalui perantara media BBM atau WhatsApp. Adapun terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi ODOJers Gresik lebih memilih untuk bergabung dalam komunitas yang ada di dunia maya adalah faktor sosial (ajakan teman, tertarik pada kepribadian teman, kebiasaan menjadi aktivis sosial dan agama), faktor pendidikan (pernah di lingkungan pesantren dan pendidikan agama yang didapat dari lingkungan keluarga), dan faktor teknologi (kebiasaan yang sering aktif di dunia maya, memiliki bisnis *online*, *follow* akun di *twitter*, suka membaca postingan di media sosial, serta suka menonton dan mendengarkan media islam). Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh ODOJers dalam mengikuti komunitas ini tidak hanya didasari motif agama. Motif tersebut adalah motif tujuan sosial (menambah jaringan dan ingin menjadi seperti teman), motif tujuan ekonomi (mempromosikan barang dagangan), dan motif tujuan agama (mengakrabkan diri dengan Al-Quran dan membuat disiplin waktu *ngaji*).

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, M. Dan Soenyono. 2004. *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Halim, Fachrizal A. 2002. *Agama Dalam Belenggu Kapitalisme*. Yogyakarta: IndonesiaTera.
- Hendropuspito D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirawan, I.B, 2013. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajawali.
- Robertson, R. 1988. *Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Online :

<http://www.cakrawayu.org/artikel/8-i-wayan-sukarma/36-keberagamaan-masyarakat-modern.html>. (Diakses pada tanggal 26 November 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya. Diakses pada tanggal 31 Januari 2015.

http://en.wikipedia.org/wiki/Virtual_reality diakses pada tanggal 31 Januari 2015.

Tanpa nama. 2011. *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Anak Muda dan Aktif Di Jejaring Sosial* (Online) (<http://www.jeruknipis.com/node/7579>) Diakses pada tanggal 29 Januari 2015.

